

# Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun Anggaran 2021-2024

Nurul Laily Nikmatus Sholihah<sup>1\*</sup>, Khoirul Fuad<sup>2</sup>, dan Mulyanto<sup>3</sup>

Universitas Islam Sultan Agung Semarang-<sup>1</sup>*laili46831@gmail.com*

-*khairulfuad@unissula.ac.id*

Universitas Muria Kudus-<sup>3</sup>*mulyanto@umk.ac.id*

**Ab s t r a c t**-This study analyzes the financial performance of Demak Regency for the period 2021–2024, which shows a positive but still fluctuating trend. Using a quantitative approach based on local government financial reports and analyzed through multiple linear regression with the help of SPSS, this study examines the effect of Local Own-Source Revenue (PAD) and capital expenditure on regional financial performance. Empirical results indicate that PAD has a positive and significant effect on financial performance, while capital expenditure does not show a significant effect. These findings emphasize the importance of strengthening the quality and achievement of PAD as well as controlling regional expenditure more optimally.

**Keyword:** Local Revenue, Regional Expenditure, Financial Performance, Demak

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang lebih baik dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik dan optimal (Destiani et al., 2025). Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berfungsi sebagai metrik untuk menilai kinerja pemerintah daerah dan berfungsi sebagai ukuran untuk proses pembangunan daerah. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja periode-periode sebelumnya (Putri, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan rasio efektivitas untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah. Menurut Siregar et al. (2022), kriteria efektivitas pengelolaan keuangan daerah diklasifikasikan berdasarkan prosentase, maka berikut merupakan tabel kriteria efektivitas pengelolaan keuangan daerah :

**Tabel 1. Kriteria Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

No	Kriteria	Prosentase
1	Efektif	>100%
2	Efektif Berimbang	=100%
3	Tidak Efektif	<100%

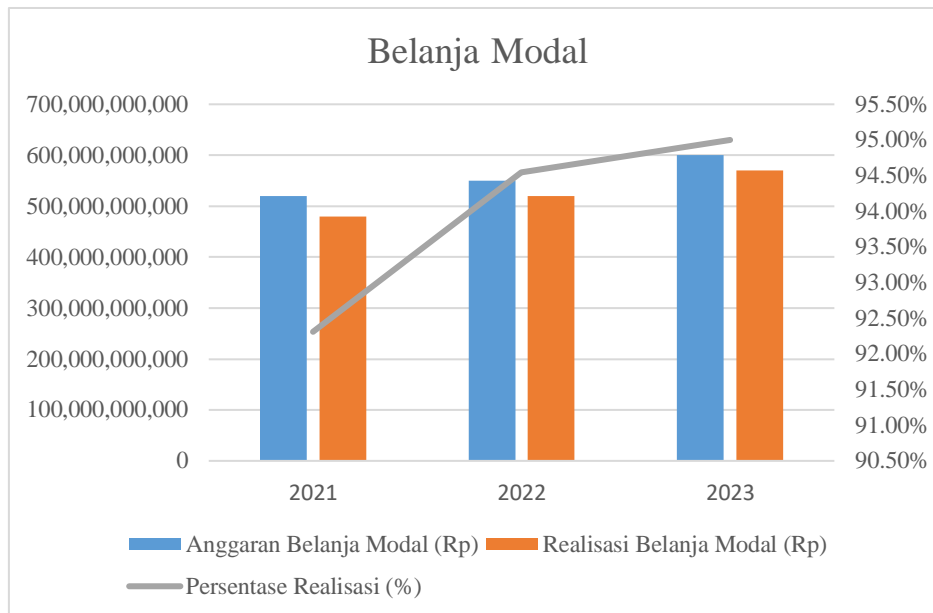
Sumber: Siregar et al. (2022).

Kinerja keuangan kabupaten Demak Jawa Tengah yang diukur menggunakan rasio efektivitas dalam periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2023, realisasi pendapatan daerah tercatat sebesar Rp2.416.786.383.470,83, yang meningkat 0,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, Kabupaten Demak mencatatkan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) sebesar Rp124.164.026.490,92 pada tahun 2023. SiLPA ini menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan anggaran, dengan sisa pembiayaan yang dapat digunakan untuk pembiayaan tahun berikutnya. Dengan demikian, kinerja keuangan Kabupaten Demak pada periode ini menunjukkan hasil yang positif secara keseluruhan. Sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja keuangan, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga merupakan

faktor krusial dalam memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah memberikan arti penting bagi daerah karena nantinya akan dapat dipergunakan untuk menjalankan roda pemerintahan guna menunjang kesejahteraan masyarakatnya (Zahrah et al., 2023). Kemudian ada, alokasi belanja modal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi salah satu instrumen penting yang harus dioptimalkan oleh pemerintah daerah.

Selain PAD, belanja daerah juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah karena sangat berkaitan erat dengan kualitas pelayanan publik yang akan diberikan daerah kepada masyarakatnya. Belanja daerah terdiri dari beberapa bagian salah satunya yaitu belanja modal, belanja modal adalah belanja pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan barang atau pembangunan aset tetap berwujud yang digunakan untuk kegiatan di dalam pemerintahan. Kecil penyerapan anggaran untuk belanja modal dikhawatirkan dapat mengganggu kinerja dan kualitas pemerintah daerah (Rahmawati & Ishak, 2020). Di bawah ini merupakan tabel belanja modal Kabupaten Demak pada tahun 2020-2023.

**Tabel 2. Belanja Modal Kabupaten Demak**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Belanja Modal Kabupaten Demak merupakan salah satu komponen penting dalam anggaran yang mencerminkan upaya pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Selama periode 2021–2023, belanja modal menunjukkan kecenderungan meningkat, yang terlihat dari angka anggaran dan realisasi belanja modal yang terus bertumbuh. Komponen belanja modal yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Demak umumnya diperuntukkan untuk pengadaan, pembangunan, dan perbaikan infrastruktur fisik, seperti jalan, jembatan, fasilitas publik, dan sarana penunjang lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, belanja modal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki infrastruktur, tetapi juga sebagai stimulan ekonomi di tingkat lokal (Saputra et al., 2021). Tantangan terbesar dalam belanja modal terletak pada pengelolaan anggaran dan pengawasan pelaksanaan proyek. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa proyek-proyek yang dibiayai dengan belanja modal dilaksanakan dengan akuntabilitas yang tinggi dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat terhadap alokasi anggaran dan pelaksanaan proyek juga diperlukan untuk mencegah pemborosan dan memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Zahrah

et al., (2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ati et al. (2023), Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Berbeda dengan penelitian Digdowiseiso et al. (2022), serta Ardella et al. (2022), yang menemukan bahwa PAD, belanja modal, dan dana perimbangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Sementara itu, Saraswati dan Inayati (2024), juga menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun belanja daerah justru berpengaruh negatif. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ati et al. (2023), perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menambahkan variabel tata kelola. Tata kelola yang baik berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja pemerintah daerah melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan efektivitas pengelolaan sumber daya, sehingga memastikan pelayanan publik yang optimal dan pembangunan berkelanjutan. Penambahan variabel tata kelola ini diambil dari penelitian (Hasthoro dan Sunardi, 2016; Saputri, 2025). Selain itu, adanya ketidakkonsistensi dari peneliti terdahulu tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang bersumber dari potensi-potensi daerah sebagai wujud dari desentralisasi daerah (Wahyudin & Hastuti, 2020). Semakin tinggi angka Pendapatan Asli Daerah dalam APBD, ini berarti bahwa cara pengelolaan potensi daerah semakin efektif. Semakin tinggi angka Pendapatan Asli Daerah dalam APBD, ini berarti bahwa cara pengelolaan potensi daerah semakin efektif. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan daerah pemerintah daerah menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan daripada angka pada Pendapatan Asli Daerah akan menyebabkan meningkatnya pula kinerja keuangan pemerintah daerah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Desi et al. (2021), dan Junaedah et al. (2023), yang menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

H1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Belanja modal adalah uang yang digunakan untuk membeli barang-barang yang akan dipakai dalam jangka panjang dalam satu tahun akuntansi. Seberapa baik anggaran dipakai bisa dilihat dari cara belanja modal tersebut dibagikan (Junaedah et al., 2023). Semakin banyak penggunaan anggaran untuk belanja modal, artinya akan semakin banyak aset tetap dan fasilitas yang ada di suatu daerah. Pengalokasian belanja modal untuk menambah sarana infrastruktur dapat menunjang terjadinya peningkatan kinerja keuangan pemerintahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa et al. 2021; Fitriani & Syarif, 2025; Fuad & Hapsari, 2020), yang menyatakan bahwa meningkatnya belanja modal mempengaruhi peningkatan kerja keuangan pemerintah daerah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Antari & Sedana, 2018; Bilqis & Priyono, 2023; yang menunjukkan hasil bahwa belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

H2 : Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori dengan data sekunder/kuantitatif yang dijadikan sumber data yang diteliti (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini adalah seluruh Kecamatan di Kabupaten Demak yang berada di Provinsi Jawa Tengah yaitu 14 Kecamatan dan tahun pengamatan selama empat tahun yakni tahun 2021-2024, maka dalam penelitian ini berjumlah 56 data. Berikut gambaran umum objek penelitian:

**Tabel 3. Kecamatan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah**

No.	Kecamatan	Alamat
1	Demak	Jl. Sultan Fatah No.16
2	Bonang	Jl. Raya Demak Moro Km 12
3	Wedung	Jl. Raya Ngawen No 44A
4	Karanganyar	Jl. Raya Demak-Kudus Km 17
5	Gajah	Jl. Raya Gajah No 45
6	Mijen	Jl. Raya Mijen No 59
7	Dempet	Jl. Raya Dempet No 25
8	Guntur	Jl. Guntur Raya

Sumber: diolah peneliti (2025)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang menggunakan data sekunder berupa Laporan APBD Kabupaten Demak periode 2021–2024, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), LHP BPK, LKIP, serta data dari situs resmi Pemkab Demak, BPK, dan BPKPAD. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mencatat, mengelompokkan, dan mengolah data terkait PAD, belanja modal, dana perimbangan, dan belanja rutin. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) dan dilanjutkan dengan regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Asumsi	Metode	Nilai	Kriteria Utama	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov	0,200	Sig. > 0,05	Residual berdistribusi normal
Autokorelasi	Durbin–Watson	1,575	dU (1,5320) < DW < 4–dU (1,6045)	Tidak terjadi autokorelasi
Multikolinearitas	Tolerance (PAD, Belanja Modal)	0,998	Tolerance > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF (PAD, Belanja Modal)	1,002	VIF < 10	
Heteroskedastisitas	Sig. PAD	0,104	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. Belanja Modal	0,326	Sig. > 0,05	

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 4, residual model diketahui berdistribusi normal, bebas autokorelasi, tidak mengandung multikolinearitas, serta tidak mengalami heteroskedastisitas. Pemenuhan seluruh asumsi tersebut menunjukkan bahwa spesifikasi model regresi linier berganda yang digunakan sudah sesuai dan tidak mengalami

penyimpangan yang dapat mengganggu kualitas estimasi parameter. Dengan demikian, model dinyatakan layak dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga interpretasi terhadap koefisien regresi maupun pengambilan kesimpulan inferensial yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

### Analisis Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Regresi Berganda dan Uji Hipotesis**

Aspek	Indikator	Nilai	Interpretasi	Kesimpulan
Kesesuaian model	Adjusted R <sup>2</sup>	0,141	14,1%	Model memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas namun layak dianalisis
Pengaruh parsial (uji t)	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	B = $1,630 \times 10^{-7}$ ; Sig. = 0,040	Sig. < 0,05	PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (H <sub>1</sub> diterima)
Pengaruh parsial (uji t)	Belanja Modal	B = $-1,244 \times 10^{-7}$ ; Sig. = 0,326	Sig. > 0,05	Belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan (H <sub>2</sub> ditolak)

Sumber: diolah peneliti (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda yang dirangkum pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien regresi positif ( $1,630 \times 10^{-7}$ ) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas PAD, ceteris paribus, diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan pemerintah daerah, meskipun secara numerik koefisien tampak kecil karena skala satuan rupiah yang sangat besar. Sebaliknya, belanja modal memiliki koefisien regresi negatif ( $-1,244 \times 10^{-7}$ ) dengan nilai signifikansi 0,326 ( $> 0,05$ ), sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dapat merefleksikan bahwa efektivitas belanja modal belum sepenuhnya terkonversi menjadi kinerja keuangan dalam periode pengamatan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,141 menunjukkan bahwa 14,1% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh PAD dan belanja modal, sementara 85,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kualitas tata kelola anggaran, efektivitas belanja, maupun variabel fiskal dan kelembagaan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan PAD sebagai determinan utama kinerja keuangan, sekaligus mendorong perlunya peningkatan kualitas perencanaan dan pengawasan belanja modal agar dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih nyata.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Demak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal kemampuan daerah dalam menggali dan mengelola sumber-sumber PAD seperti pajak daerah, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan semakin baik pula capaian kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Fuad & Baharani, 2021; Fuad & Hapsari, 2020; Ati et al., 2023; Fitriani & Syarif, 2025). Dengan demikian, kemandirian fiskal dan efektivitas pengelolaan sumber daya lokal merupakan faktor penting yang mendorong tercapainya kinerja keuangan daerah yang lebih baik.

Sebaliknya, belanja modal dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Destiani et al., 2025; Saputra et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi belanja modal belum mampu memberikan dampak langsung dan efektif terhadap perbaikan kinerja

keuangan dalam periode pengamatan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya *time lag* antara realisasi proyek-proyek belanja modal (misalnya pembangunan infrastruktur) dengan manfaat keuangannya yang baru akan terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang, atau karena masih adanya inefisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan belanja modal sehingga output yang dihasilkan belum optimal dalam mendukung kinerja keuangan daerah. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa PAD dan belanja modal hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan, sehingga masih terdapat variabel-variabel lain di luar model yang berpengaruh signifikan dan perlu dieksplorasi dalam penelitian selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas PAD dan perbaikan kualitas pengelolaan belanja modal sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja keuangan pemerintah daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. P. G. S., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 1080.
- Ardelia, I. N., Wulandari, H. K., Emitawati, Y., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Kabupaten dan Kota se-Eks Karesidenan Pekalongan Periode 2016–2020). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 60–80. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.165>
- Ati, C. S., Baidlowi, I., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., Ekonomi, F., & Mjapahit, U. I. (2023). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Tingkat II di Provinsi Jawa Timur Periode*. 1(4).
- Bilqis, H. K., & Priyono, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2015–2020. *Jurnal Economina*, 2(2), 612–621. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.340>
- Desi, I., Anis, F., & Yulitiawati, Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015–2019. *Jurnal ETAP*, 2(13), 47–61.
- Destiani, E., Dirgantari, N., Amir, & Pramono, H. (2025). *Faktor Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 9(2), 1793–1813.
- Digdowniseiso, K., Subiyanto, B., & Cahyanto, R. D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2572–2580. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1150>
- Fatimah Az Zahrah, Muhammad Rafi Zaen, & Salma Putri Mellinia. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Opini Audit, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 369–384. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2422>
- Fitriani, N., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan SiLPA terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten di Jawa Barat tahun 2016-2023. *ECo-Fin*, 7(1), 334–348. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2111>
- Fuad, K., & Hapsari, N. N. (2020). Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.7433>
- Fuad, K., & Yulia Baharani, R. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kepercayaan Publik pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Semarang. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p15>
- Hasthoro, H. A., & Sunardi, S. (2016). Tata Kelola Publik dan Kinerja Keuangan Pemerintah

- Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 53.
- Junaedah, Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Management Studies Enterpreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8730–8738.
- Putri, A. M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 08(04), 149–164.
- Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kota Cimahi. *Indonesia Accounting Research Journal*, 1(1), 180–189.
- Resa Saputra, M., Haliah, H., & Indrijawati, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 129–134. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14810>
- Saputri, A. H. (2025). *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Periode 2021–2024* [Universitas Nusantara PGRI Kediri]. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/20253>
- Saraswati, S. A., & Inayati, N. I. (2024). Analisis Kinerja Keuangan: Bukti Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan DIY Tahun 2020–2022. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.610>
- Siregar, D. R., Saragih, R. P., & Banjarnahor, R. E. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2019. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 731–739.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, E. K., Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of Ceo Tenure, Capital Intensity, and Company Size on Tax Avoidance. *Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Wahyudin, I., & Hastuti. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 86–97. <https://jurnal.polban.ac.id/iarj/article/download/2364/1870/>